

PENGARUH KEPERCAYAAN, PERILAKU PENGGUNAAN, DAN KEAMANAN TERHADAP MINAT PEMBAYARAN QRIS PADA PENGUNJUNG ROYAL PLAZA SURABAYA

Surya Gilang Pramudita
gilangsurya232@gmail.com
Yesa Cahayaning Ramadhani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aims to find out and analyze the effect of trust, usage behavior, and security on the interest in QRIS payment of the visitors of Royal Plaza Surabaya. The research applies quantitatively. Furthermore, the data collection technique used non-probability sampling. The data sampling technique used purposive sampling. Moreover, the samples consist of 100 Surabaya citizens who have visited, are visiting, and have done payment transactions by QRIS at Royal Plaza. The data analysis technique used multiple linear regression. Additionally, the data were primary. The respondents gave their statements in questionnaires. The questionnaires were distributed using Google Forms. The result, from multiple linear regression, found that trust has a positive and significant effect on the interest in QRIS payment as its image fulfills visitors' expectations. Likewise, usage behavior has a positive and significant effect on the interest in QRIS payment since the visitors feel ease the access to use. Similarly, security has a positive and significant effect on the interest in QRIS payment because the visitors feel secure and comfortable having the transaction by QRIS at Royal Plaza.

Keywords : trust, usage behavior, security, and payment interest.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan terhadap minat pembayaran QRIS pada pengunjung Royal Plaza Surabaya. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *non probability sampling* untuk pengambilan sampel dan penentuan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni warga Kota Surabaya yang pernah mengunjungi, sedang mengunjungi, dan yang pernah melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS di Royal Plaza Surabaya dengan jumlah sampel 100. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Data penelitian bersumber data primer dan proses pernyataan pada kuesioner dengan menggunakan bantuan *google form*. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran dikarenakan citra yang diberikan oleh QRIS pada pengunjung sesuai dengan apa yang diharapkan, serta perilaku penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran QRIS pada Royal Plaza dikarenakan pengunjung merasakan akses yang diberikan sangat mudah untuk digunakan, dan keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran karena para pengunjung mendapatkan rasa nyaman dan aman dalam melakukan transaksi menggunakan QRIS di Royal Plaza Surabaya.

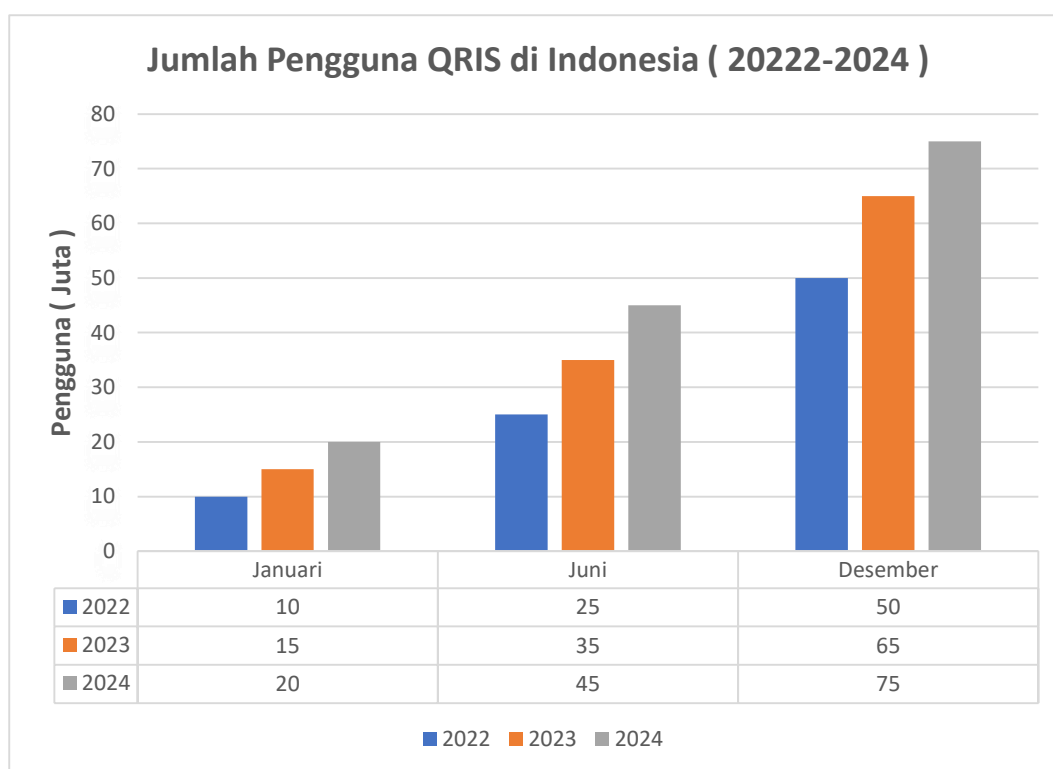
Kata kunci : kepercayaan, perilaku penggunaan, keamanan, minat pembayaran

PENDAHULUAN

Perkembangan era teknologi seiring berjalannya waktu sangat berkembang sangat cepat dari tahun ke tahun. Sehingga membuat banyak perubahan aspek kehidupan dan aspek teknologi, yang dimana dapat meningkatkan perkembangan ekonomi digital serta memperluas inklusi ekonomi di suatu negara. Lalu, membuat suatu perubahan seperti alat tukar transaksi pembayaran yang sudah menjadi rutinitas dalam melakukan transaksi secara

tunai, namun beralih menjadi transaksi secara non tunai. Perubahan dalam hal ini mengakibatkan muncul sebuah fenomena yaitu minat terhadap transaksi pembayaran yang dilakukan konsumen atau pelanggan.

Perkembangan teknologi memberikan sebuah layanan baru yang disebut dompet digital (*e-wallet*). Aksesibilitas *e-wallet* dapat digunakan untuk melakukan pembayaran daring, di dalam toko, atau dalam aplikasi, menjadikannya opsi pembayaran yang serbaguna. Inovasi dalam sistem transaksi menggunakan dompet digital umumnya menggunakan kode QR (*Quick Response*) yang dianggap inovatif dan memudahkan berbagai sistem dengan mempercepat pengumpulan data. Manfaat kode QR mencakup penyimpanan informasi akurat dan daya tahan fisik.



Gambar 1
Grafik jumlah konsumen penggunaan QRIS di Indonesia
Sumber: Data Sekunder, 2025 (Diolah)

Pada grafik tersebut dijelaskan bahwa jumlah penggunaan QRIS memiliki peningkatan yang cukup signifikan pada setiap 6 bulan periode tahun 2022 - 2024. Pada Januari 2022 jumlah pengguna QRIS berada di bawah 20 juta, seiring berjalannya waktu jumlah ini terus meningkat hingga mencapai 75 juta pada Desember 2024. Tetapi di satu sisi grafik menunjukkan kenaikan yang sedikit melambat dikarenakan masih dalam tahap transisi dan *recovery* dari pandemi COVID-19, namun peningkatannya cukup konsisten dan berjalan dengan baik. Grafik ini juga menunjukkan bahwa penggunaan QRIS oleh masyarakat semakin meluas dalam melakukan transaksi digital.

Tingginya minat masyarakat terhadap inovasi dan teknologi digital mendorong popularitas QRIS sebagai metode pembayaran. Kebiasaan baru ini memberi keuntungan bagi pelaku usaha karena QRIS mempermudah transaksi. Menurut Amalia (2023), teknologi berperan penting dalam memudahkan aktivitas, termasuk pencatatan keuangan, pemantauan transaksi, serta kemudahan pembayaran *online* dan *offline*, yang semuanya

meningkatkan efisiensi. Oleh karena itu, peneliti merasa penting untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat menggunakan QRIS, terutama karena penggunaannya semakin meluas. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah kepercayaan berpengaruh terhadap minat pembayaran QRIS? (2) Apakah perilaku penggunaan berpengaruh terhadap minat pembayaran QRIS? (3) Apakah keamanan berpengaruh terhadap minat pembayaran QRIS? Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada pengunjung Royal Plaza Surabaya ialah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepercayaan terhadap minat pembayaran QRIS. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perilaku penggunaan terhadap minat pembayaran QRIS. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keamanan terhadap minat pembayaran QRIS.

TINJAUAN TEORITIS

Kepercayaan

Kepercayaan didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap pengetahuan yang dimilikinya, yang kemudian membentuk pemikiran baik positif maupun negatif terhadap suatu objek (Yulianti, 2022:20). Rasa aman dan keyakinan terhadap layanan sangat berpengaruh dalam keputusan seseorang menggunakan pembayaran digital seperti QRIS. Hal ini juga mendorong terciptanya harapan positif dan loyalitas pengguna. Semakin mereka merasa bahwa transaksi dengan QRIS berjalan aman, transparan, dan bebas risiko, semakin besar kemungkinan QRIS dipilih sebagai metode pembayaran utama.

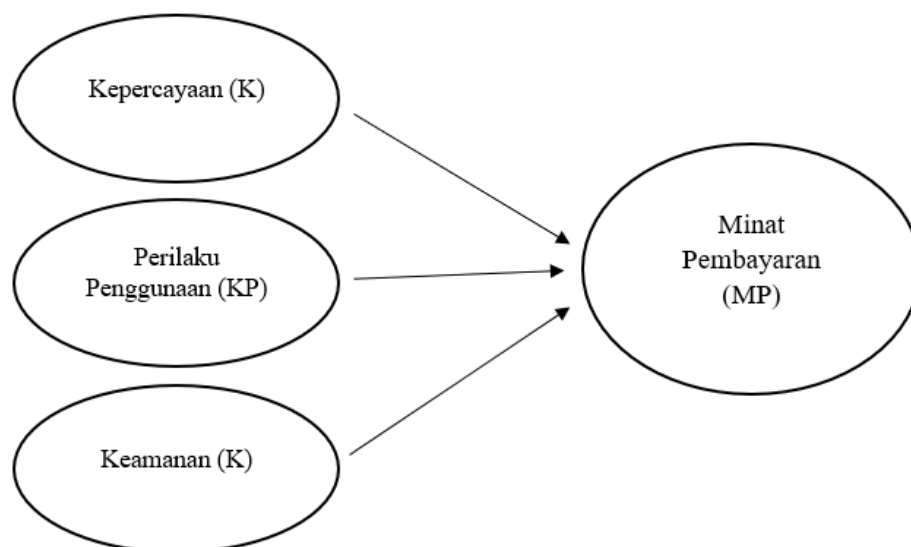
Perilaku Penggunaan

Dalam konteks pembayaran digital seperti QRIS, perilaku penggunaan mencerminkan seberapa sering dan terbiasa seseorang menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti preferensi dalam jumlah transaksi, kemudahan akses, adanya promosi atau cashback, serta kepuasan dalam menggunakan layanan. Kemudahan penggunaan mencerminkan persepsi seseorang bahwa teknologi tersebut mudah dioperasikan, sebaliknya apabila seseorang menganggap sistem tersebut sulit digunakan, mereka cenderung tidak tertarik untuk menggunakannya (Jogiyanto, 2007).

Keamanan

Keamanan mengacu pada tingkat perlindungan saat bertransaksi menggunakan layanan pembayaran digital seperti QRIS (Kinasih dan Albari, 2012). Aspek ini berperan penting dalam menciptakan kenyamanan dan rasa percaya pengguna. Perlindungan dapat dilakukan dengan teknologi seperti enkripsi, keamanan aplikasi, dan autentikasi ganda. Langkah-langkah tersebut bertujuan untuk mengurangi risiko penipuan, ancaman, dan kecurangan, sehingga pengguna merasa aman saat bertransaksi. Jika pengguna merasa bahwa sistem keamanan QRIS kuat dan terpercaya, maka mereka akan lebih yakin dan terdorong untuk terus menggunakannya sebagai metode pembayaran utama. Sebaliknya, jika sistem keamanannya dianggap lemah, minat pengguna akan menurun dan penggunaan QRIS bisa terhambat. Oleh karena itu, pandangan pengguna terhadap keamanan sangat memengaruhi minat mereka dalam bertransaksi menggunakan QRIS.

RERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 2
Rerangka Konseptual

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kepercayaan terhadap Minat Pembayaran

Kepercayaan merupakan faktor kunci yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan metode pembayaran digital seperti QRIS. Kepercayaan ini terbentuk dari pengalaman individu dalam menggunakan sistem tersebut, di mana pengalaman positif akan memperkuat keyakinan pengguna terhadap keamanan dan keandalan QRIS (Gunawan, 2018). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Yulianti (2022); Darmawan (2022); Amalia (2023); dan Zaeni (2022) yang menemukan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat pembayaran QRIS. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan pengguna terhadap QRIS, maka semakin besar pula minat mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Oleh karena itu, kepercayaan memainkan peran penting dalam meningkatkan minat pembayaran menggunakan QRIS. Dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H_1 : Kepercayaan memiliki pengaruh terhadap minat pembayaran.

Perilaku Penggunaan terhadap Minat Pembayaran

Setiap individu memiliki perilaku yang berbeda dalam bertransaksi, dan perilaku ini seiring waktu membentuk kebiasaan (*habit*) berdasarkan pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan secara berulang (Venkatesh dan Thong, 2012). Dalam konteks pembayaran digital seperti QRIS, perilaku penggunaan mencerminkan seberapa sering dan terbiasa seseorang menggunakan QRIS untuk melakukan transaksi. Kebiasaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti preferensi dalam jumlah transaksi, kemudahan akses, adanya promosi atau *cashback*, serta kepuasan dalam menggunakan layanan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ekawaty (2022); Chairunnisa (2023) dan Sarifatun (2023) menunjukkan hasil yang signifikan antara perilaku penggunaan dengan minat pembayaran. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku penggunaan merupakan salah satu faktor suatu individu dalam memutuskan menggunakan pembayaran menggunakan QRIS. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H_2 : Perilaku penggunaan memiliki pengaruh terhadap minat pembayaran

Keamanan terhadap Minat Pembayaran

Keamanan sistem informasi merupakan upaya untuk melindungi data dan informasi dari berbagai potensi ancaman, baik internal maupun eksternal (Sulthon, 2023). Dalam konteks pembayaran digital seperti QRIS, keamanan menjadi faktor penting yang memengaruhi kenyamanan dan kepercayaan pengguna dalam melakukan transaksi. Perlindungan sistem dapat diwujudkan melalui penerapan teknologi seperti enkripsi transaksi, proteksi pada aplikasi pembayaran, dan autentikasi berlapis. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kecurangan, ancaman, hingga penipuan, sehingga menciptakan rasa aman saat bertransaksi. Hasil penelitian yang dilakukan Buluati *et al.*, (2023); Sulthon (2023); Fadhilah *et al.*, (2021); dan Sarifatun (2022) yang menunjukkan hasil signifikan antara keamanan dengan minat pembayaran QRIS. Sehingga, keamanan menjadi jaminan oleh pengguna dalam melakukan pembayaran QRIS semakin terjamin keamanan yang diberikan otomatis para pengguna akan semakin percaya dan merasakan kenyamanan dalam menggunakan pembayaran QRIS. Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan hipotesis bahwa:

H₃ : Keamanan memiliki pengaruh terhadap Minat Pembayaran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif dipahami sebagai metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiono, 2019). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk mengumpulkan data melalui instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan hasil penelitian secara numerik.

Populasi pengguna QRIS atau pengunjung Royal Plaza Surabaya bisa dianggap "tidak terbatas" secara konsep, karena orang yang datang dan pergi terus berubah setiap hari. Namun, dalam penelitian, biasanya dilakukan pembatasan waktu dan sampling, sehingga jumlah populasi yang diukur tetap bisa dihitung pada periode tertentu. Gambaran dalam penelitian ini, populasi yang dianalisis dianggap sebagai populasi tak terbatas (*infinite*), di mana jumlahnya tidak dapat diketahui dan dapat dikategorikan sebagai tidak terbatas. Data yang dikumpulkan oleh peneliti diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel dan Pengumpulan Data

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019:127). Pemilihan sampel yang tepat penting agar hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi populasi secara akurat. Sampel yang terlalu kecil bisa menghasilkan data yang tidak mewakili, sedangkan sampel yang terlalu besar dapat membuang biaya. Karena itu, diperlukan ukuran sampel yang seimbang agar penelitian berjalan efektif dan menghasilkan data yang valid.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *non-probability sampling* dengan penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Lalu, untuk sampel pada penelitian ini adalah penduduk Kota Surabaya yang pernah mengunjungi, sedang mengunjungi, dan yang pernah melakukan transaksi dalam penggunaan QRIS di Royal Plaza Surabaya. Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil, dapat digunakan rumus *Lemeshow*, yang berguna untuk menghitung jumlah sampel ketika total populasi tidak diketahui secara pasti.

Rumus Lemeshow:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

z = harga standar normal (1,976)

p = estimator proporsi populasi (0,5)

d = interval / penyimpangan (0,10)

$q = 1-p$

Jadi, besar sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{(1,976)(0,5)(0,5)}{(0,10)}$$

$n = 97,6$ dibulatkan mejadi 100 responden

Terkait perhitungan diatas, rumus lemeshow diatas, maka nilai sampel (n) yang didapat adalah 97,6 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang karena bertujuan menghindari adanya kendala dalam mengolah data dan memastikan hasil pengujian dengan lebih baik. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang. Jenis data yang digunakan adalah data subjek (*self-reported data*), yang mencakup opini, sikap, pengalaman, dan karakteristik pengunjung Royal Plaza Surabaya yang berperan sebagai responden dalam membantu pengambilan data.

Definisi Operasional Variabel Kepercayaan

Kepercayaan diukur berdasarkan sejauh mana pengunjung Royal Plaza Surabaya merasa yakin bahwa menggunakan QRIS tidak akan membahayakan data pribadi dan keuangan mereka, serta sejauh mana mereka percaya bahwa QRIS adalah sistem pembayaran yang andal dan terpercaya. Kotler dan Keller (2016) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kepercayaan, yaitu: (1) *Benevolence* (Kesungguhan atau Ketulusan) (2) *Ability* (Kemampuan) (3) *Integrity* (Integritas) (4) *Willingness to Depend* (Kesediaan untuk Bergantung).

Perilaku Penggunaan

Perilaku penggunaan merujuk pada kebiasaan dan pengalaman pengunjung Royal Plaza Surabaya dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Perilaku ini terlihat dari seberapa sering, seberapa lama, dan dalam situasi apa saja mereka telah menggunakan QRIS untuk transaksi. Indikator untuk mengukur perilaku penggunaan menurut Robaniyah dan Kurnianingsih (2021) terdiri dari tiga indikator, yaitu: (1) Mudah untuk dipelajari (*ease to learn*) (2) Mudah digunakan (*ease to use*) (3) Jelas dan mudah dimengerti (*clear and understandable*).

Keamanan

Keamanan adalah persepsi pengunjung Royal Plaza Surabaya mengenai seberapa aman sistem pembayaran QRIS dalam melindungi data pribadi, informasi keuangan, dan transaksi dari risiko penyalahgunaan atau kebocoran. Jika pengguna merasa QRIS aman dari ancaman seperti pencurian data atau transaksi tidak sah, maka mereka cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk menggunakannya dalam bertransaksi. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keamanan menurut Ernawati (2020) ada empat indikator, yaitu: (1) Jaminan Keamanan (2) Kerahasiaan Data (3) Citra Penjualan (4) Kualitas Produk.

Minat Pembayaran

Minat pembayaran menggunakan QRIS adalah keinginan, ketertarikan, dan kecenderungan pengunjung Royal Plaza Surabaya untuk memilih dan menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran dalam transaksi. Menurut Trisetyanto (2011) indikator dalam minat pembayaran memiliki 4 indikator, yaitu : (1) Minat Transaksional (2) Minat Referensial (3) Minat Prefensial (4) Minat Eksploratif.

TEKNIK ANALISIS DATA

Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang mengukur valid atau tidaknya kuesioner yang diajukan kepada responden. Suatu indikator data dinyatakan valid apabila pernyataan-pernyataan yang diberikan dalam kuesioner dapat mengungkapkan apa yang diukur oleh berdasarkan skala tertentu (Ghozali, 2021:66). Abdillah dan Jogiyanti (2019:110), suatu indikator dikatakan valid apabila mempunyai hasil berupa *correlation* r hitung $\geq r$ tabel, sedangkan indikator dikatakan kurang valid apabila memiliki hasil berupa *correlation* r hitung $\leq r$ tabel.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021:61) uji reliabilitas merupakan alat ukur sebuah kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel atau konstruk. Kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan yakni konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Jawaban responden dari masing-masing variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, keamanan, dan minat pembayaran terhadap pertanyaan dapat dipastikan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh dijawab secara acak dikareakan setiap pertanyaan hendak mengukur hal yang sama. Jika jawaban terhadap semua indikator ini acak, maka dapat dikatakan tidak reliabel. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan cara *one shot* atau satu kali pengukuran saja. Disini pengukuran hanya dilakukan satu kali kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau diukur korelasi antar jawaban dari pertanyaan SPSS menyediakan cara untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu kontur atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari (\geq) 0,6 (Ghozali, 2021:135).

Analisis Regresi Linier Berganda

Sugiyono (2019:307) Regresi linier berganda digunakan peneliti untuk memprediksi bagaimana keadaan (kenaikan dan penurunan) suatu variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua. Bila menggunakan metode regresi linier berganda, jumlah variabel yang digunakan sebanyak lebih dari satu termasuk variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh variabel independen kepercayaan (k), perilaku penggunaan (pp), dan keamanan (k). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat pembayaran (mp). Adapun persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$MP = \alpha + \beta_1 K + \beta_2 PP + \beta_3 K + e$$

Keterangan :

MP = minat pembayaran (variabel dependen)

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi variabel untuk pengaruh kepercayaan

β_2 = koefisien regresi variabel untuk perilaku penggunaan

β_3 = koefisien regresi variabel untuk keamanan

K = kepercayaan
 PP = perilaku penggunaan
 K = keamanan
 e = error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari penelitian berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang mempunyai data berdistribusi normal atau mendekati normal merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2021:196). Penelitian ini menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* (KS). Uji normalitas mempunyai ketentuan sebagai berikut (Ghozali, 2021:201): (1) Nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (2) Nilai probabilitas $\leq 0,05$, maka hal ini menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas menurut Ghozali (2021:157) bertujuan untuk memeriksa apakah ditemukan korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Apabila terjadi korelasi antar variabel independen maka hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen akan putus. Dalam model regresi yang baik, tidak boleh ada korelasi antar variabel independen, sehingga perlu dilakukan deteksi apakah terdapat multikolinieritas pada persamaan regresi dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

$$Tolerance = 1/VIF \text{ atau } VIF = 1/Tolerance$$

Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan apakah terdapat multikolinieritas atau tidak adalah (Ghozali, 2021:157): (1) Jika nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau nilai *VIF* ≤ 10 . maka variabel dinyatakan tidak ada multikolinieritas (2) Jika nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau nilai *VIF* > 10 . maka variabel dinyatakan ada multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021:178) digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dan residual dari pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji glejser. Uji *Glejser* merupakan salah satu metode untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk menguji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan ≥ 0.05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas (2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka data terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F Pengujian ini dilakukan untuk memastikan kelayakan seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, apabila terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen maka model regresi dinyatakan fit atau layak sebagai model penelitian. Kriteria pengujian menggunakan level signifikansi 0,05 atau 5%. Kriteria pengambilan keputusan pada uji F sebagai berikut (Ghozali, 2021:148): (1) Jika nilai signifikansi uji F $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa variabel bebas (independen) tidak layak digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (dependen) (2) Jika nilai signifikansi uji F $\leq 0,05$ maka ditunjukkan bahwa variabel bebas (independen) layak digunakan untuk menjelaskan variabel terikat (dependen).

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dapat dipahami sebagai kemampuan model regresi sebagai varian minat dari variabel minat pembayaran. Jika nilai determinasinya kecil yaitu mendekati nol, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan menjelaskan variabel kepuasan tidak baik. Jika nilai koefisien determinasinya besar atau mendekati angka satu, maka dapat dikatakan kemampuan variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan dalam menjelaskan variabel minat pembayaran adalah baik (Ghozali, 2021:147). Terdapat beberapa kriteria untuk menguji koefisien determinasi antara lain: (1) Pada saat R^2 memperoleh nilai kecil atau mendekati angka 0, maka kemampuan variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan menjelaskan bahwa variabel minat pembayaran sangat terbatas (2) Pada saat R^2 memperoleh nilai tinggi atau mendekati angka 1, maka kemampuan variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan mampu memberikan atau menjelaskan informasi dalam kebutuhan variabel minat pembayaran.

Uji Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2021:149) uji t adalah hasil sementara terhadap rumusan masalah pada penelitian, uji t merupakan pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji apakah variabel independen (bebas) masing-masing berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat). Untuk mengetahui apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak maka akan dilakukan uji t-statistik pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila Tingkat signifikansi uji $t \geq 0,05$ maka hipotesis ditolak dan apabila tingkat signifikansi uji $t \leq 0,05$ maka hipotesis diterima. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian, yakni dilakukan dengan membandingkan dengan *sig-a* untuk masing-masing variabel.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas adalah pengujian untuk menilai apakah sebuah kuesioner yang diajukan kepada responden sah atau tidak. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Kepercayaan (K)	K1	0,828	0,196	Valid
	K2	0,818	0,196	Valid
	K3	0,849	0,196	Valid
	K4	0,844	0,196	Valid
Perilaku Penggunaan (PP)	PP1	0,837	0,196	Valid
	PP2	0,884	0,196	Valid
	PP3	0,851	0,196	Valid
Keamanan (K)	K1	0,889	0,196	Valid
	K2	0,904	0,196	Valid
	K3	0,778	0,196	Valid
	K4	0,773	0,196	Valid
Minat Pembayaran (MP)	MP1	0,802	0,196	Valid
	MP2	0,808	0,196	Valid
	MP3	0,768	0,196	Valid
	MP4	0,797	0,196	Valid

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat menunjukkan bahwa seluruh pernyataan yang mengukur variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan terhadap variabel minat pembayaran dinyatakan valid. Dikatakan valid karena hasil seluruh pernyataan menunjukkan r hitung lebih besar daripada r tabel.

Uji Reliabilitas

Untuk mengetahui sebuah kuesioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan yakni konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, maka digunakan uji reliabilitas ini. Hasil uji reliabilitas nilai *Cronbach's alpha* dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Kepercayaan (K)	0,854	Reliabel
Perilaku Penggunaan (PP)	0,818	Reliabel
Keamanan (K)	0,857	Reliable
Minat Pembayaran (MP)	0,801	Reliabel

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 2, menjelaskan bahwa nilai *Cronbach Alpha* memiliki nilai lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, keamanan, dan minat pembayaran dapat dikatakan reliabel.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan terhadap minat pembayaran, yang dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dalam proses perhitungannya dan dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
1. (Constant)	0,463	1,022	
Kepercayaan	0,416	0,055	0,450
Perilaku Penggunaan	0,116	0,057	0,103
Keamanan	0,470	0,055	0,506

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 3, maka model persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$MP = 0,463 + 0,416 K + 0,116 PP + 0,470 K + e$$

Persamaan diatas dijelaskan sebagai berikut: (1) Konstanta (α) Nilai konstanta α sebesar 0,463. Pada nilai konstanta tersebut berarti jika variabel kepercayaan (K), perilaku penggunaan (PP), dan keamanan (K) dianggap sama dengan 0, maka variabel minat pembayaran (MP) tidak berubah atau sama seperti nilai sebelumnya yaitu 0,302. (2) Koefisien Regresi Kepercayaan (K) Nilai koefisien regresi kepercayaan (K) adalah sebesar 0,416 sehingga hasil yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel kepercayaan (K) dengan minat pembayaran (MP). Hal ini menyatakan apabila kepercayaan

(K) Royal Plaza Surabaya ada peningkatan 1 Satuan maka minat pembayaran (MP) akan meningkat sebesar 0,416 Satuan. (3) Koefisien Regresi Perilaku Penggunaan (PP) Nilai koefisien regresi perilaku penggunaan (PP) adalah sebesar 0,116 Sehingga hasil yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel perilaku penggunaan (PP) dengan minat pembayaran (MP). Hal ini menyatakan apabila perilaku penggunaan (PP) semakin baik dan sesuai dengan kebutuhan sehingga mengalami peningkatan 1 satuan maka minat pembayaran (MP) akan semakin meningkat 0,116 satuan. (4) Koefisien Regresi Keamanan (K) Nilai koefisien regresi keamanan (K) adalah sebesar 0,479 sehingga hasil yang positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan searah antara variabel keamanan (K) dengan minat pembayaran (MP) merasa baik dan ada peningkatan 1 satuan maka kepuasan pelanggan semakin meningkat 0,479 satuan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan pendekatan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov*, sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		100
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,14392895
<i>Most Extreme Differences</i>	Absolute	0,98
	Positive	0,089
	Negative	-0,98
<i>Test Statistic</i>		0,98
	<i>Asymp.Sig.(2-tailed)</i>	0,200 ^c

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui nilai signifikan *Asym.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Maka nilai tersebut dikatakan data berdistribusi normal karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mendeteksi korelasi antara variabel independent (bebas). Dilakukannya dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Collinearity Statistics

Model	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Kepercayaan	0,679	1,492	Bebas Multikolinieritas
Perilaku Penggunaan	0,924	1,082	Bebas Multikolinieritas
Keamanan	0,665	1,505	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 5, dapat dilihat bahwa variabel kepercayaan, variabel perilaku penggunaan, dan keamanan memiliki nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai VIF pada variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan ≤ 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi atau bisa dikatakan bebas multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan program SPSS.

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	T	Sig.	Keterangan
Kepercayaan	-4,642	0,154	Bebas Heteroskedastisitas
Perilaku Penggunaan	-1,194	0,236	Bebas Heteroskedastisitas
Keamanan	2,847	0,105	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan memiliki nilai sig $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi atau bisa dikatakan bebas heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji *goodness of fit* (Uji F)

Untuk menguji kelayakan dari variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, keamanan terhadap minat pembayaran, maka hasil uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	<i>Regression Residual</i>	446,011	3	148,670	110,170	0,000 ^b
		129,549	96	1,349		
	Total	575,560	99			

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah)

Hasil olah data pada Tabel 7, diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) uji F adalah 0,000 kurang dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah layak, artinya kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi minat pembayaran.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilkauan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
1	0,880 ^a	0,775	0,768	1,162

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan pada Tabel 8, bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,775 atau 77,5%, artinya nilai tersebut mampu menjelaskan bahwa variabel kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan memberikan kontribusi kepada variabel minat pembayaran sebesar 77,5% untuk sisanya 22,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas yaitu kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan. Hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Sig.	Tingkat Signifikansi	Keterangan
Kepercayaan	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan
Perilaku Penggunaan	0,044	0,05	Berpengaruh Signifikan
Keamanan	0,000	0,05	Berpengaruh Signifikan

Sumber : Data Primer, 2025 (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 9, dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Pembayaran, Variabel kepercayaan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Artinya **H1** diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan berpengaruh positif signifikansi terhadap variabel minat pembayaran. (2) Pengaruh Perilaku Penggunaan terhadap Minat Pembayaran, Variabel perilaku penggunaan memiliki nilai signifikansi $0,044 \leq 0,05$. Artinya nilai **H2** diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perilaku penggunaan berpengaruh signifikansi terhadap variabel minat pembayaran. (3) Pengaruh Keamanan terhadap Minat Pembayaran, Variabel keamanan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 \leq 0,05$. Artinya **H3** diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keamanan berpengaruh positif signifikansi terhadap variabel minat pembayaran.

Pembahasan

Kepercayaan Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Pembayaran

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat pembayaran QRIS pada pengunjung Royal Plaza Surabaya. Pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan dengan minat pembayaran, menunjukkan bahwa kepercayaan yang dirasakan oleh pengguna atau pengunjung dapat menarik minat mereka dalam melakukan pembayaran cashless. Karena, jika dilihat pada mean tertinggi menunjukkan 4,36 yang dimana pengunjung merasa nyaman untuk bergantung pada penyedia layanan *cashless*. Semakin tinggi rasa nyaman dan percaya pengunjung terhadap layanan cashless, maka semakin besar ketergantungan mereka pada layanan tersebut dalam melakukan transaksi. Kenyamanan ini bisa tercipta dari beberapa faktor utama, seperti kejelasan informasi, keamanan data, kecepatan proses pembayaran, dan kemampuan petugas dalam membantu jika terjadi kendala. Jika semua aspek tersebut terpenuhi, pengunjung tidak akan ragu dan merasa aman untuk bergantung pada layanan cashless dalam setiap transaksi. Hal ini berarti dengan adanya kepercayaan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap minat pembayaran QRIS pada pengunjung Royal Plaza Surabaya. Hasil ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Wirjono dan Raino (2010) yang menyatakan bahwa kemampuan produsen atau penyedia layanan dalam menjamin keamanan dan kerahasiaan alat yang digunakan oleh konsumen sangat penting untuk membangun kepercayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2023) dan Zaeni (2022). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran.

Perilaku Penggunaan Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Pembayaran

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa perilaku penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran QRIS pada pengunjung Royal Plaza Surabaya. Pengaruh positif dan signifikan antara perilaku penggunaan dengan minat pembayaran, menunjukkan bahwa adanya variasi perilaku penggunaan pada Mall Royal Plaza Surabaya dapat meningkatkan minat pembayaran. Karena jika dilihat pada nilai mean tertinggi menunjukkan 4,49 yang dimana pelanggan merasa nyaman dan tidak mengalami kesulitan dalam menggunakan QRIS. Karena QRIS sendiri sudah menggunakan metode digital yang dimana akses lebih mudah, real time, dan tentunya banyak fitur atau promo juga yang dapat dimanfaatkan oleh penggunanya dalam melakukan transaksi secara cashless. Hal ini berarti dengan adanya perilaku penggunaan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kepuasan pelanggan pada Mall Royal Plaza Surabaya. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Noviatun dan Riptiono (2021) yang menyatakan bahwa pemakai sistem informasi mempercayai jika menggunakan sistem informasi yang mudah dipahami, mudah digunakan dalam proses pengoperasinya dan fleksibel menjadi karakteristik kemudahan penggunaan sehingga dapat membantu meningkatkan sebuah keminatan terhadap pembayaran menggunakan QRIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2023) dan Sarifatun (2023), yang menyimpulkan bahwa perilaku penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran.

Keamanan Berpengaruh Signifikan terhadap Minat Pembayaran

Berdasarkan uji hipotesis menunjukkan bahwa keamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran QRIS pada pengunjung Royal Plaza Surabaya. Pengaruh yang positif dan signifikan antara keamanan dengan minat pembayaran menunjukkan bahwa keamanan penggunaan saat menggunakan QRIS sangat dilindungi dan dijaga privasinya. Karena jika dilihat pada nilai mean tertinggi 4,44 yang dimana pengalaman yang dirasakan oleh pengguna membuat minat menggunakan QRIS menjadi meningkat dan sesuai dengan ekspektasi pelanggan yang akan menggunakan QRIS yang dimana sangat flexible, efektif, dan mudah digunakan dalam sehari-hari. Karena keamanan yang diberikan oleh QRIS adalah dengan autentikasi pengguna, enkripsi data, dan sistem pelaporan data secara real time. Hal ini berarti dengan adanya keamanan dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kepuasan pelanggan pada Mall Royal Plaza Surabaya. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kinasih dan Albari (2012), menyatakan bahwa dengan keamanan adalah tingkat terjaminnya keamanan dalam bertransaksi menggunakan layanan pembayaran digital QRIS. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaini dan Fitriyani (2021), yang menyimpulkan bahwa perilaku penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya mengenai dampak kepercayaan, perilaku penggunaan, dan keamanan terhadap minat pembayaran QRIS di kalangan pengunjung Royal Plaza Surabaya, dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kepercayaan (K) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran QRIS pada pengunjung Royal Plaza Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa Royal Plaza Surabaya memiliki kepercayaan yang baik bagi pelanggan serta mampu memberikan minat kepada pengunjung sehingga menjadikan pengunjung tetap setia kepada Royal Plaza Surabaya. (2) Perilaku Penggunaan (PP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran QRIS pada pengunjung Royal Plaza Surabaya. Hal tersebut

dikarenakan layanan yang ditawarkan di Royal Plaza Surabaya memberikan kenyamanan dan manfaat yang berguna untuk para penggunanya sehingga membuat minat pengunjung untuk melakukan pembayaran menggunakan QRIS meningkat. (3) Keamanan (K) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pembayaran QRIS pada pengunjung Royal Plaza Surabaya. Hal tersebut dikarenakan Royal Plaza Surabaya memberikan jaminan perlindungan yang aman dan terjamin sehingga dapat memberikan minat kepada pengunjung.

Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dari kesimpulan, maka terdapat beberapa saran yang diberikan peneliti sebagai berikut: (1) Berdasarkan variabel kepercayaan menunjukkan penilaian yang paling rendah yaitu apakah pengunjung merasa penyedia layanan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan transaksi saat menggunakan pembayaran QRIS di Royal Plaza Surabaya. Oleh karena itu, agar penyedia layanan memiliki kemampuan yang cukup / memadai, perlu fokus pada beberapa hal penting, seperti memberikan pelayanan yang cepat dan sesuai, melatih petugas agar lebih percaya diri dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik, serta menyediakan dukungan teknis yang maksimal untuk mengurangi risiko saat transaksi QRIS. Dengan begitu, pelanggan tidak akan ragu dan akan lebih percaya pada QRIS maupun penyedia layanan tersebut. (2) Berdasarkan variabel perilaku penggunaan yang paling rendah yaitu apakah instruksi atau petunjuk yang diterima oleh pelanggan dapat diterima dengan jelas. Agar pelanggan dapat memahami petunjuk dengan mudah dan jelas penyedia layanan dapat menyediakan petunjuk visual yang jelas, seperti poster atau banner, menggunakan bahasa sederhana dan gambar pendukung. Selain itu, penyedia layanan juga bisa meminta masukan dari pelanggan untuk mengevaluasi dan menyesuaikan petunjuk tersebut, sehingga pelanggan merasa lebih nyaman saat menggunakannya. (3) Berdasarkan variabel keamanan yang paling rendah yaitu apakah privasi data pengunjung dijaga dengan baik saat menggunakan QRIS. Untuk mengatasi masalah privasi data yang tidak terjaga dengan baik, penyedia layanan harus menyadari bahwa menjaga keamanan data bukan hanya kewajiban, tetapi juga penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan pelanggan terhadap QRIS. Oleh karena itu, beberapa hal yang perlu dilakukan adalah menerapkan sistem keamanan digital yang sesuai standar untuk mencegah akses ilegal, memberikan informasi kepada pengunjung bahwa data pribadi mereka aman, serta menyediakan saluran pengaduan jika terjadi masalah terkait keamanan data.

Keterbatasan

Berdasarkan kesimpulan diatas terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian yakni sebagai berikut: (1) Pada penelitian ini hanya membahas beberapa variabel antara lain variabel independent yakni Kepercayaan (K), Perilaku Penggunaan (PP), dan Keamanan (K) serta variabel dependennya adalah Minat Pembayaran (MP). Sedangkan masih ada faktor lain yang berpengaruh pada minat pembayaran. (2) Penelitian ini memiliki keterbatasan sampel karena dan populasinya hanya mencakup penduduk kota Surabaya, dengan jumlah responden yang digunakan sebanyak 100 orang. Diperkirakan pada penelitian mendatang, jumlah responden dapat ditingkatkan dan populasi dapat luas agar hasil yang diperoleh menjadi lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., dan Jogiyanto. 2019. *Konsep dan aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada.
- Amalia, A. 2023. Pengaruh pengetahuan produk, Kemudahan, Kepercayaan, dan Manfaat

- terhadap minat pembayaran digital menggunakan QRIS. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1-19.
- Buluati, R., Karundeng, D., dan Suyanto, M. 2023. *Pengaruh Kemudahan, Keamanan, dan Kepercayaan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan QRIS(Quick Response Indonesian Standard) pada Pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo*. 75(2). <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/whn>.
- Chairunnisa, S. 2023. *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Bertransaksi Menggunakan Layanan Pembayaran Digital QRIS (Studi Kasus pada GenBI Komisariat Universitas Medan Area)*. 1-74. <https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/19721/1/188320131> - Silvira Chairunnisa - Fulltext.pdf
- Darmawan, M. R. 2022. *Pengaruh Sosial, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Masyarakat Menggunakan Metode Pembayaran Cashless Pada Transaksi Pembayaran di Hotel*. 9, 356-363.
- Desiana, S. 2022. *Analisis Hubungan Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan, dan Persepsi Keamanan terhadap Minat Penggunaan Layanan Transaksi QRIS di Daerah Istimewa Yogyakarta*.
- Ekawaty, T. 2022. *Analisis Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Pengguna, dan Persepsi Risiko terhadap Minat Pengguna Quick Response Indonesia Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran UMKM Kuliner di Surakarta*. 9, 356-363.
- Ernawati, N. 2020. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi (OVO)*. *Jurnal Riset Manajemen*, 10(1), 53-62. <https://doi.org/10.17509/image.v10i1.32009>
- Fadhilah, S. A., Nugroho, J. A., dan Sangka, K. B. 2021. *Pengaruh Kemudahan dan Keamanan terhadap minat menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard Pada Pelaku UMKM Binaan Bank Indonesia KPW Solo*. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 7(3), 1-7.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, G. 2018. *Mahir Menguasai SPSS (mudah mengelola data dengan IBM SPSS Statistic 25)*. Deepublish.
- Jogiyanto, H. . 2007. *Sistem Informasi Teknologi*. ANDI Offset.
- Kinasih, B. S., dan Albari, A. 2012. *Pengaruh Persepsi Keamanan, Privasi terhadap Kepuasan dan Kepercayaan Konsumen Online*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol16.iss1.art3>
- Kotler, P., dan Keller, K. L. 2016. *Manajemen Pemasaran*. Erlangga.
- Noviatun, L., dan Riptiono, S. 2021. *Menguji Intention to Use E-Wallet OVO menggunakan Modifikasi Technology Acceptance Moel (TAM) di Kebumen*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 3(1), 193-201.
- Robaniyah, L., dan Kurnianingsih, H. 2021. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan, dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan Aplikasi OVO*. *Jurnal IMAGE*, 10(153-62).
- Sarifatun, N. 2023. *Pengaruh Manfaat, Kemudahan Penggunaan dan Keamanan terhadap Minat Penggunaan QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD (QRIS) pada Pelaku UMKM di Purbalingga*. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104-116.
- Sugiono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*. Alfabeta.
- Sulthon, M. R. 2023. *Pengaruh Persepsi Manfaat, Kemudahan Penggunaan Dan Keamanan Terhadap Penggunaan Qris Dalam Pembayaran (Studi Kasus Apotek Nings Pekalongan)*. *Rosiding Seminar Nasional Ekonomi Bisnis.*, 1(1), 424-432.

- Venkatesh, V., dan Thong, Y. J. 2012. Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *MIS Quartely*, 36(1), 157-178.
- Wirjono, dan Raino, E. 2010. Pengaruh Kepercayaan dan Umur terhadap Kinerja Individual dalam Penggunaan Teknologi Informasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 5(1), 167.
- Yulianti, N. 2022. Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Kepercayaan User Terhadap Minat Perilaku Penggunaan Qris. 16(1), 1-23.
- Zaeni, D. A. 2022. Pengaruh Pengetahuan Produk, Kemudahan, dan Kepercayaan terhadap Minat Masyarakat dalam Penggunaan Pembayaran Online Gopay di Kota Kudus.
- Zaini, W., dan Fitriyani, M. N. 2021. Penerapan Technology Acceptance Model (Tam) Dalam Menganalisis Minat Mahasiswa Menggunakan Metode Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Pada Bank Syariah. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia*, 3(1), 35-42. <https://doi.org/10.59729/alfatih.v3i1.39>